

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan yang juga menggambarkan kondisi perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Tujuan dibuatnya laporan keuangan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Informasi-informasi yang terkandung didalam laporan keuangan harus mengandung informasi yang memiliki kualitas tinggi, valid, dan juga bersih dari fraud (Darmawan, 2016).

Menurut Karyono (2013) kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan pada hakikatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan. Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit.

Secara umum laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu kepada para pemangku kepentingan. Selain itu laporan keuangan juga digunakan oleh para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi, menilai prospek arus kas, melaporkan sumber daya perusahaan, melaporkan kinerja dan laba perusahaan, melaporkan sumber daya ekonomi, dan lain-lain (Karyono, 2013).

Laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu organisasi terkadang dengan sengaja disalahsajikan. Menurut Samryn (2014) salah saji dalam laporan keuangan bisa jadi merupakan akibat dari adanya tindakan manipulasi, pemalsuan, atau melakukan perubahan dalam catatan akuntansi. Laporan keuangan yang salah saji dapat menjadi permasalahan serius dalam pasar dan situasi perekonomian. Laporan keuangan semacam itu dapat juga menimbulkan kerugian besar bagi para investor, kurangnya kepercayaan pada pasar dan sistem akuntansi yang ada, serta proses peradilan juga rasa malu yang harus ditanggung oleh individu atau organisasi yang terlibat dalam kecurangan laporan keuangan tersebut.

Fraud menurut ACFE (2016) adalah suatu kecurangan yang berkenaan dengan adanya keuntungan yang diperoleh seseorang dengan menghadirkan sesuatu yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Didalamnya termasuk unsur-unsur surprise/tak terduga, tipu daya, licik, dan tidak jujur yang bisa merugikan orang lain. Bentuk kecurangan dari Fraud salah satunya yaitu dengan cara melakukan pemalsuan atau pemanipulasian laporan keuangan. Bentuk kecurangan seperti ini telah banyak dilakukan oleh perusahaan.

Perusahaan melakukan fraud karena mereka ingin menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan mereka, meskipun pada kenyataannya kondisi keuangan perusahaan mereka sedang memburuk. Hal ini dilakukan oleh manajer agar perusahaan yang mereka kelola selalu terlihat positif dimata para pemegang saham, selain itu juga untuk menarik minat para investor agar melakukan investasi di perusahaan mereka. Bentuk kecurangan seperti ini membuat para

investor mengalami asimetri informasi, dimana mereka tidak dapat mengambil keputusan yang tepat.

Kasus manipulasi laporan keuangan merupakan kasus yang sudah sering terjadi, maka dari itu dibutuhkan suatu metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Salah satu metode dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan adalah metode Beneish M-Score (ACFE, 2016)

Kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi di Indonesia yaitu Kasus PT Timah (Persero) Tbk. Kasus ini terjadi pada tahun 2016, Ketika PT Timah Tbk diduga memberikan laporan keuangan yang fiktif pada semester 1 tahun 2015 lalu. Hal ini terjadi karena pada tahun 2015 semester 1 laba operasi PT Timah mengalami kerugian sebesar Rp 59 Milyar. Tetapi dalam laporan keuangan PT Timah menyebutkan bahwa PT Timah berhasil melakukan kegiatan dan strategi yang tepat dan membuahkan kinerja positif. Kecurangan laporan keuangan ini dilakukan untuk menutupi kinerja keuangan PT Timah yang terus mengkhawatirkan dan semenjak 3 tahunn kebelakang kondisi keuangan mengalami kerugian (Utomo, 2018).

Selain itu kasus manipulasi laporan keuangan juga terjadi pada salah satu perusahaan besar di Indonesia yaitu Garuda Indonesia. Kasus ini bermula ketika hasil laporan keuangan Garuda untuk tahun 2018 membukukan laba bersih sebesar USD 809,85 ribu atau setara dengan Rp 11,33 Miliar. Angka ini melonjak tajam jika dibandingkan dengan pada tahun 2017 yang mengalami kerugian sebesar USD 216,5 juta. Setelah diselidiki ternyata Garuda Indonesia

memasukan pendapatan yang masih dalam bentuk piutang sebesar USD 239.940.000 pada laporan keuangan meraka (Kartikasari, 2010)

Anh dan Linh (2016) yang dijelaskan dalam penelitian berjudul *Using the M-Score Model in Detecting Earnings Management Evidence firm financial Vietnamese listed Companies tahun 2013-2014*, jurnal diterbitkan oleh *Journal of Science: Economics and Business*, Vol. 32, No. 2. Perusahaan dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Vietnam Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa Metode Beneish M-Score mampu mendeteksi sebesar 48,4% perusahaan non keuangan di Vietnam yang terlibat manajemen laba.

Berdasarkan penelitian Beneish (1999) menggunakan 8 rasio penelitian untuk mendeteksi keurangan laporan keuangan, maka dari itu dalam penelitian ini juga menggunakan 8 rasio untuk bisa mendeteksi kecurangan laporan keuangan. 8 rasio tersebut yaitu *Day Sales in Receivable Index (DSRI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Aset Quality Index (AQI)*, *Sales Growth Index (SGI)*, *Depreciation Index (DEPI)*, *Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)*, *Leverage Index (LVGI)*, *Total Accruals to Total Assets (TATA)*.

Penelitian ini menggunakan perusahaan disuspend yang dijadikan sampel dalam penelitian. Alasan pemilihan sampel ini yaitu karena dalam perusahaan disuspend salah satu penyebab perusahaan tersebut disuspend adalah karena terjadi penurunan atau kenaikan harga saham yang sangat signifikan. Hal yang mempengaruhi kenaikan maupun penurunan harga saham perusahaan biasanya akibat dari laba perusahaan.

Menurut Kartikasari (2010) laba perusahaan merupakan nilai perusahaan dalam pasar saham, maka dari itu jika suatu perusahaan memiliki laba yang tinggi maka hal ini berpengaruh pada tingginya pula minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan mengakibatkan saham perusahaan tersebut melonjak tajam. Sedangkan laba perusahaan yang tinggi merupakan salah satu indikasi perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kecurangan laporan keuangan dengan judul “**Analisis Laporan Keuangan dalam mendeteksi kecurangan menggunakan metode *Beneish M-score* pada perusahaan disuspend yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan Metode *Beneish M-Score* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan ?
2. Bagaimana Metode *Beneish M-Score* mendeteksi perusahaan yang tergolong kedalam kategori manipulator dan non manipulator?
3. Apakah perusahaan yang tergolong kedalam kategori manipulator dan nonmanipulator pada tahun 2018 juga termasuk pada tahun 2019 ?

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka diperlukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah dilakukan oleh peneliti agar penelitian lebih terfokus. Maka dari itu, dalam penelitian ini untuk mendeteksi kecurang laporan keuangan perusahaan menggunakan Metode *Beneish M-Score* dengan 8 variabel yaitu :

1. *Days Sales in Receivables Index* (DSRI)
2. *Gross Margin Index* (GMI)
3. *Asset Quality Index* (AQI)
4. *Sales Growth Index* (SGI)
5. *Depreciation Index* (DEPI)
6. *Sales, General, and Administrative Expenses Index* (SGAI)
7. *Leverage Index* (LVGI)
8. Total Accrual to Total Asst Index (TATA)

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Metode *Beneish M-Score* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui bagaimana Metode *Beneish M-Score* mendeteksi perusahaan yang tergolong kedalam kategori manipulator dan non manipulator.

3. Untuk mengetahui apakah perusahaan yang tergolong kedalam kategori manipulator dan nonmanipulator pada tahun 2018 juga termasuk pada tahun 2019.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara praktis maupun manfaat secara teoritis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Praktis:**

Dengan adanya penelitian ini perusahaan dan para pengguna laporan keuangan untuk dapat bisa lebih berhati-hati dan lebih waspada terhadap kemungkinan terjadi kecurangan atau fraud dalam pengambilan keputusan.

##### **2. Manfaat Teoritis**

Selain manfaat praktis yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini juga memiliki manfaat teoritis yaitu untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis terkait pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan metode *Beneish M-Score*.